

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Tantangan dan Solusi Manajemen Waktu Peserta Didik dalam Menyeimbangkan Antara Kegiatan Akademik dan Program Tahfidz

Annisa Nurul Hidayah¹, Sri Marmoah², Sukarno³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email penulis korespondensi: marmuah@staff.uns.ac.id

Dikirim: 1 Juni

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4>

Direvisi: 1 Juli

Diterima: 1 Agustus

Kata Kunci:	Abstrak
Keyword 1; Time Management	<i>Islamic elementary schools generally integrate academic activities with religious programs, one of which is the Qur'an memorization program. The integration of these two activities requires students to have good time-management skills so they can balance their academic activities with Qur'an memorization. However, in practice, students often face various challenges in managing their study time. This study aims to identify the challenges and solutions related to students' time management in balancing academic activities and the Quran memorization program at SD Al-Islam 2 Jamsaren in Surakarta. This study employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation from informants consisting of fifth-grade students, Qur'an memorization teachers, and parents. Data analysis utilized an interactive analysis model, which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the challenges students face in balancing academic activities and the tahfidz program include low awareness of the importance of learning, a lack of discipline in adhering to study schedules, the influence of peers, technological developments that affect the use of study time, and the habit of playing. Some solutions to address these issues include following the teachers' advice, creating a study schedule at home, and completing the assignments given by teachers on time.</i>
Keyword 2; Tahfidz Program	
Keyword 3 Academic Activities	



PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Salah satu pendekatan yang penting dalam pencapaian prestasi akademik maupun non-akademik bagi peserta didik adalah pengelolaan waktu belajar, karena dengan melakukan pengelolaan yang baik, individu dapat mengontrol diri terhadap kekurangannya dalam belajar, begitu juga dalam menjalankan aktifitas dapat memberikan dampak yang baik bagi seorang individu terutama bagi peserta didik di sekolah dasar. Pengelolaan waktu belajar harus menjadi perhatian setiap peserta didik, orang tua, dan guru. Penelitian (Ariyati & Subroto, 2022) membuktikan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola waktu (*time management*), khususnya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru berpengaruh positif terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar.

SD Al Islam 2 Jamsaren Surakarta, merupakan sekolah dasar Islam yang mengimplemntasikan berbagai program selain kegiatan akademis, diantaranya adalah program *Tahfidz*. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan bagian integral dari pendidikan Islam. Pada jenjang sekolah dasar, biasanya berfokus pada kuntitas jumlah hafalan dan target juz yang harus di hafalkan juz 30 dan 29, program ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dengan target yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, agar peserta didik menyelesaikan jenjang pendidikan, maka seharusnya peserta didik mampu mengelola waktu dengan menyeimbangkan antara belajar kegiatan akademik dan program tahfidz, sebab kedua kegiatan tersebut sama-sama penting bagi pengembangan peserta didik. Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana pelaksanaan program Tahfidz agar tidak mengganggu kualitas capaian akademik peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan cara yang tepat agar peserta didik mampu mengatur dan menyeimbangkan kegiatan hafalan Al-Qur'an dan pelajaran sekolah sehingga keduanya bisa berjalan dengan baik (Rahmad & Hadi, 2024).

Data dari SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2023/2024, sebanyak 81 peserta didik mengikuti ujian terbuka tahfidz Al-Qur'an, mencakup hafalan juz 30, 29, dan 28. Dalam konteks ini, peran manajemen sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat penting. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Marmoah et al., 2023) kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan dalam menciptakan manajemen kelas yang efektif, termasuk dalam mengatur beban belajar peserta didik agar tetap seimbang. Kepala sekolah berperan dalam merancang kebijakan, mengoordinasikan guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga program-program sekolah, baik akademik maupun non-akademik seperti tahfidz, dapat berjalan secara terintegrasi dan tidak saling membebani peserta didik. Namun dalam di sisi lain peserta didik sering mengalami tantangan yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengelola waktu belajarnya, oleh sebab itu guru dan orang tua memiliki kewajiban untuk membantu peserta didik memberikan solusi yang tepat. Berdasarkan pengamatan awal diketahui berbagai tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam mengelola waktu belajarnya adalah banyaknya

tugas yang diberikan guru, pengaruh gadget, dan kesulitan peserta didik dalam mengatur waktu.

Penelitian (Steel, 2007) menunjukkan bahwa tantangan peserta didik dalam mengatur waktu belajar diantaranya adalah: (1) sebagian siswa masih kesulitan untuk konsisten menerapkan jadwal yang telah mereka buat, terutama ketika dihadapkan pada godaan untuk bermain gadget atau media sosial, (2) Beberapa siswa merasa kewalahan dengan banyaknya tugas sekolah, sehingga sulit untuk menemukan waktu yang cukup untuk semua kegiatan. Penelitian (Elviana et al., 2022) menunjukkan bahwa penundaan dalam pelaksanaan tugas dapat menyebabkan ketidakberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, yang selanjutnya bisa merusak jadwal kegiatan yang telah disusun secara rapi serta dapat mengganggu tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Adanya permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu untuk menggali lebih dalam mengenai tantangan dan solusi pengelolaan waktu belajar di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta, khususnya terkait dengan keseimbangan pengaturan waktu kegiatan akademik dan program tahfidz. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih lanjut bagaimana tantangan dan solusi pengelolaan waktu belajar dalam menyeimbangkan kegiatan akademik dan program tahfidz di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta.

Masalah Penelitian

Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah tantangan dan solusi peserta didik dalam menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan program tahfidz di SD Al Islam 2 Jamsaren Surakarta?

Keadaan Terkini Penelitian

Manajemen waktu yang baik merupakan motor penggerak dan pendorong bagi individu untuk belajar, agar dalam belajar individu akan lebih bersemangat dan tidak lekas bosan dengan materi pelajaran yang dipelajari, dan seiring dengan hal ini dapat meningkatkan hasil belajar (Asmariansi, 2018). Penelitian ini menekankan bahwa manajemen waktu sangat menentukan hasil belajar sehingga diperlukan dalam kegiatan belajar, karena manajemen waktu merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi belajar.

Menurut (Febrian et al., 2025) manajemen waktu didefinisikan sebagai proses mengelola waktu yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap penggunaan waktu agar dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini menekankan bahwa manajemen waktu memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kinerja dan pencapaian hasil belajar, terutama dalam lingkungan pendidikan. Individu yang mampu mengelola waktunya dengan baik akan lebih mudah mencapai target yang telah ditentukan karena tidak ada waktu yang terbuang sia-sia.

Menurut (Jackson, 2009) *“The key steps for successful time management are as follows: 1) set realistic goals, 2) get organized, 3) delegate, 4) relax and recharge, and 5) stop feeling guilty”* menjelaskan lima prinsip utama yang dapat diterapkan

dalam kehidupan akademik guna meningkatkan efektivitas waktu yang dimiliki. Kelima prinsip tersebut antara lain: menetapkan tujuan yang realistis, mengorganisasi diri, delegasi, relaksasi, dan menghindari perasaan bersalah: Menetapkan Tujuan yang Realistis, Mengorganisasi Diri, Delegasi, Relaksasi dan Pemulihan Energi, dan menghindari Perasaan Bersalah

Dimensi manajemen waktu menurut (Claessens et al., 2005) terdiri dari 4 dimensi yaitu: pengaturan tujuan (*goal setting*), perencanaan tugas (*task planning*), pemantauan waktu (*time monitoring*), preferensi terhadap pengorganisasian waktu kerja (*preference for organization*). Keempat dimensi tersebut saling melengkapi dan membentuk pola perilaku manajemen waktu yang efektif. Pemahaman mendalam mengenai dimensi-dimensi ini sangat membantu dalam merancang strategi pembelajaran dan bimbingan yang sesuai, terutama bagi peserta didik yang masih dalam tahap pengembangan keterampilan manajemen waktu.

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan

Penelitian ini melengkapi hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang manajemen waktu dalam kegiatan belajar. Beberapa penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti aspek manajemen waktu seperti penetapan tujuan yang sesuai dengan usia, penyusunan skala prioritas, pembuatan jadwal belajar yang disertai kesadaran diri, serta kemampuan individu dalam menghindari berbagai gangguan yang dapat menghambat proses belajar (Wahidaty, 2021). Penelitian lain juga membahas mengenai manfaat manajemen waktu dalam kegiatan belajar, pemahaman peserta didik tentang manajemen waktu (Putra et al., 2022), serta pengaruh manajemen waktu belajar terhadap efikasi diri dan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar (Suardin & Yusnan, 2021).

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji bagaimana peserta didik mengelola waktu untuk menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan program tahfidz Al-Qur'an di lingkungan sekolah dasar Islam. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menyoroti tantangan yang dihadapi serta solusi yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengelola waktu belajar agar mampu menyeimbangkan kegiatan akademik dan program tahfidz. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan yang dihadapi serta solusi yang dilakukan peserta didik dalam menyeimbangkan kegiatan akademik dan program tahfidz di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta.

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2016), dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan tantangan dan solusi pengelolaan waktu belajar peserta didik dalam menyeimbangkan kegiatan akademik dan program tahfidz di SD Al Islam 2 Jamsaren Surakarta

Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan fakta mentah, angka, simbol, gambar, atau pengamatan yang belum diolah dan belum memiliki makna, yang diperoleh melalui penelitian atau pengukuran. Data berfungsi sebagai dasar untuk diolah menjadi informasi yang bermanfaat, perencanaan, serta pengambilan keputusan. Data bisa berupa kualitatif (deskriptif) atau kuantitatif (numerik), dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data kualitatif.

Sumber data penelitian ini berupa sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan orang-orang yang dianggap memiliki pengalaman, pengetahuan sehingga dapat menjadi informan dan menjadi sumber data penelitian, yaitu peserta didik kelas V, guru tahfidz, dan orang tua peserta didik, sumber Data Sekunder yaitu dokumen kurikulum, jadwal pelajaran, peraturan yang mengatur program tahfidz di sekolah, buku, artikel, serta penelitian sebelumnya terkait manajemen waktu, pendidikan agama, dan akademik pada tingkat pendidikan dasar.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. wawancara dilakukan kepada informan terdiri dari didik kelas 5, guru tahfidz, dan orang tua untuk menggali informasi mengenai bagaimana mereka mengelola waktu untuk dua kegiatan penting ini, yaitu akademik dan tahfidz. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung rutinitas peserta didik kelas 5 di sekolah selama 1 bulan terkait dengan bagaimana peserta didik mengatur waktu di luar sekolah, dan dokumentasi yaitu kegiatan mengumpulkan data berupa jadwal pelajaran, jadwal tahfidz, laporan hasil ujian tahfidz, serta catatan harian peserta didik.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh (Miles et al., 1994). Analisis ini dilakukan secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data berlangsung. Proses analisis interaktif terdiri dari kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi data.

HASIL

Berbagai tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan program tahfidz di SD Al- Islam 2 Jamsaren Surakarta diantaranya adalah perkembangan teknologi, kesulitan peserta didik dalam mengatur waktu, lingkungan keluarga dan masyarakat, dan kurangnya disiplin belajar dan kesadaran akan pentingnya belajar, hasil observasi menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi peserta didik berasal dari luar (eksternal), dan dari dalam diri peserta didik (internal). Pengamatan terkait dengan tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan program tahfidz di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta diperoleh secara langsung dengan mengamati pelaksanaan bimbingan konseling dan dokumentasi yang ada pada guru BK, terkait dengan kesulitan peserta didik dalam menyeimbangkan waktu belajar kegiatan akademik dan program tahfidz. Hasil

observasi menunjukkan bahwa perkembangan teknologi yang cepat menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengatur waktu belajar, demikian pula dengan dukungan keluarga dan masyarakat merupakan tantangan yang dihadapi peserta didik saat berada di lingkungan keluarga dan masyarakat. Faktor kesulitan peserta didik dalam mengatur waktu, dan kedisiplinan dan kesadaran akan pentingnya belajar merupakan faktor internal yang harus dihadapi oleh peserta didik dalam mengatur waktu belajarnya, dalam hal ini guru BK memegang peran penting agar peserta didik dapat mengatasi berbagai tantangan tersebut.

Data hasil observasi tersebut di atas, diperkuat dengan wawancara dengan Kepala sekolah, guru dan peserta didik. Berbagai tantangan yang dihadapi peserta didik dalam menyeimbangkan kegiatan akademik dan program tahfidz diantaranya adalah, pengaruh gadget, peserta didik belum bisa membuat prioritas belajar sehingga kesulitan mengatur waktu, belum adanya budaya belajar di lingkungan keluarga dan masyarakat, serta rendahnya kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar.

Disampaikan oleh P (kepala sekolah) bahwa perkembangan teknologi yang begitu pesat dan kebebasan peserta didik untuk mengakses internet, menyebabkan waktu belajar peserta didik tersita untuk kegiatan- kegiatan belajar, hal ini berdampak pada pemanfaatan waktu belajar peserta didik belum terpola dengan baik, artinya peserta didik baru belajar sesuai dengan kebutuhan, misalnya saat ada ulangan, atau saat mengerjakan tugas oleh guru. Hal ini diperparah dengan rendahnya kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar (wawancara, tanggal 21 Januari 2026).

F (Guru Tahfidz) menyampaikan bahwa, selama ini sebagian besar peserta didik hanya belajar jika diberikan tugas di rumah itupun masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan, atau belajar saat akan ada ulangan, sehingga semakin banyak guru memberikan tugas dan ulangan, maka waktu peserta didik banyak digunakan untuk belajar sesuai dengan mata pelajaran, dengan kata lain pengarturan waktu belajar peserta didik belum terpola dengan baik, sehingga keseimbangan waktu belajar antara kegiatan akademik dan tahfidz belum seimbang (wawancara tanggal 21 Januari 2026).

Berdasarkan pengakuan AAA (Peserta didik kelas 6) diketahui bahwa selama ini durasi waktu yang digunakan untuk belajar di rumah belum tentu, namun demikian dalam belajar peserta didik telah dapat memprioritaskan mana yang harus dipelajari terlebih dahulu, biasanya peserta didik belajar untuk kegiatan akademik terutama yang akan digunakan untuk ulangan, dan mengerjakan tugas, baru belajar tahfidz, dalam mengatur waktu belajar tantangan utama yang dihadapi adalah ajakan teman untuk bermain game bersama-sama (wawancara, tanggal 21 Januari 2026).

AM (orang tua peserta didik) menyampaikan bahwa anaknya hanya belajar jika ada tugas yang diberikan oleh guru, atau saat mau ulangan, kalo tidak ada ulangan dan tidak ada tugas ya tidak belajar. Padahal orang tua sering mengingatkan agar selalu belajar, tetapi kalo teman-temannya sudah menghubungi lewat HP, untuk bermain ya sudah, nasehat orang tua dianggap angin lalu saja (Wawancara, tanggal 22 Januari 2026)

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam menyeimbangkan waktu kegiatan akademik dengan program tahfidz adalah kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar, ketidak disiplin peserta didik dalam menepati jadwal belajar, lingkungan teman sebaya, perkembangan teknologi membuat peserta didik kurang disiplin dalam belajar, dan kebiasaan bermain.

Hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa solusi yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan program tahfidz di SD Al Islam 2 Jamsaren Surakarta, disampaikan oleh F (Guru tahfidz) bahwa untuk mengurangi akan bermain, dan menyeimbangkan waktu belajar kegiatan akademik dan program tahfidz, di rumah maupun di sekolah, telah disediakan buku capaian hafalan, agar peserta didik dapat mengatur waktunya dengan baik, setiap peserta didik sudah mempunyai buku capaian hafalan, dan jika hilang peserta didik dapat membeli di koperasi, dalam buku itu ada ada lembar cicilan, ada lembar pengesahan lulus. Peserta didik itu sudah dinyatakan lulus surat An-naziat dan harus melanjutkan surat selanjutnya (wawancara, tanggal 21 Januari 2026).

Disampaikan oleh Guru tahfidz dan agama bahwa agar peserta didik dapat menyeimbangkan antara kegiatan akademik dengan program tahfidz, guru kelas selalu memberikan informasi, trik-trik agar peserta didik bisa mengejar kegiatan akademik dan program tahfidz, kemudian guru juga menyampaikan pentingnya mengejar capaian hafalan tahfidz dan kenapa kegiatan akademik juga harus bagus. Paling tidak seminggu 2x itu guru menanyakan progres hafalannya sampai mana, kalau untuk kegiatan akademik kan kami sharing dengan guru-guru yang lain di kantor (wawancara, tanggal 22 Januari 2026).

Selain guru, orang tua memiliki peran penting dalam memberikan solusi agar peserta didik dapat menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan program tahfidz, karena keduanya merupakan wajib di selesaikan jika ingin lulus, tidak hanya itu orang tua berusaha menanyakan perkembangan pelajaran anak saat bertemu dengan guru wali .

Upaya peserta didik sendiri untuk menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan program tahfidz yaitu membuat jadwal tugas yang diberikan guru, membiasakan belajar hafalan setelah belajar mapel, mengerjakan tugas- tugas sekolah dulu baru menghafal, dan menyisihkan waktu untuk mengerjakan tugas dan mengajafal, selain itu jika ada tugas-tugas yang banyak peserta didik mengurangi waktu bermain untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru terlebih dahulu.

Solusi yang dilakukan oleh peserta didik lain yaitu RPB (peserta didik kelas 5) diperoleh informasi bahwa untuk menyeimbangkan RPB mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru agar tidak ketinggalan, setelah itu belajar tahfidz dan agama, selain itu pembatasan penggunaan HP dilakukan agar lebih banyak waktu tersedia untuk belajar, selain itu apa yang disarankan oleh guru berusaha untuk dijalankan (wawancara, tanggal 23 Januari 2026).

Pembatasan penggunaan HP oleh peserta didik tersebut tidak lepas dari peran orang tua yang tidak mengizinkan anak untuk memiliki HP sendiri, sehingga anak hanya diberi waktu untuk menggunakan HP setelah pulang sekolah sampai jam

17:00, hal ini disampaikan oleh AM (orang tua) bahwa ia sengaja tidak memberi HP khusus untuk anak, tetapi meminjamkan dan membatasi waktu penggunaan hanya untuk belajar, di luar belajar hanya diberikan waktu pulang sekolah sampai jam 17:00 untuk bermain (wawancara, tanggal 23 Januari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat diketahui bahwa solusi yang dapat dilakukan peserta didik dalam menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan program tahfidz di SD Al Islam 2 Jamsaren Surakarta diantaranya adalah mentaati saran dari guru, membuat jadwal belajar di rumah, dan mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Keseimbangan antara kegiatan akademik dan program tahfidz ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya dituntut untuk mencapai prestasi dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek non-akademik berbasis keagamaan. Penelitian lain menunjukkan bahwa kegiatan akademik dan non-akademik memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun karakter (Sukarno; et al., 2024).

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam menyeimbangkan waktu kegiatan akademik dengan program tahfidz adalah kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar dan ketidak disiplin sebagian peserta didik dalam menepati jadwal belajar sehingga guru harus selalu mengingatkan, lingkungan teman sebaya, perkembangan teknologi membuat peserta didik kurang disiplin dalam belajar, kebiasaan bermain.

Kesadaran peserta didik untuk belajar merupakan proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah dilakukan. Kesadaran belajar bertujuan untuk memperoleh perbuatan yang lebih berupa sikap positif yang terbiasa. Kesadaran diri peserta didik dalam belajar sebaiknya dimiliki setiap pelajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Aslami et al., 2021) yang menyatakan bahwa kesadaran dalam belajar membuat peserta didik memiliki kemauan sendiri dalam belajar sehingga anak tersebut tidak perlu lagi untuk dipaksa untuk belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Iman, 2022) yang menyimpulkan bahwa kesadaran diri dan pengaturan diri dalam belajar merupakan variabel yang bisa dan mampu berpengaruh terhadap pengaturan diri dalam belajar. Peserta didik yang memiliki disiplin tinggi cenderung mampu mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan belajar. Disiplin belajar sangat diperlukan peserta didik karena dengan kedisiplinan maka tujuan pendidikan akan lebih mudah dicapai. Hal ini sejalan dengan penelitian (Faidah & Rafsanjani, 2021) menunjukkan alasan utama peserta didik jatuh atau gagal dalam mengembangkan potensi intelektual mereka adalah kegagalan mereka untuk menjalankan disiplin diri.

Lingkungan teman sebaya merupakan tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan program tahfidz di SD Al Islam 2 Jamsaren Surakarta. Teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang bisa berpengaruh bagi kehidupan individu. Teman sebaya (*peer*) merupakan individu yang memiliki kedudukan, usia, status, dan pola pikir yang hampir sama. Teman sebaya terjadi di dalam suatu lingkungan, yaitu tempat

untuk melakukan sosialisasi dengan beberapa nilai yang berlaku dengan teman seusianya atau sebayanya, dan tempat untuk menemukan jati dirinya. Apabila nilai yang dikembangkan oleh teman sebayanya merupakan nilai yang negatif maka dapat menimbulkan permasalahan yang merugikan bagi perkembangan individu dalam pengaruh teman sebaya. Perkembangan sosial peserta didik kelas 5 (umur 10-11 tahun) mengalami perluasan lingkaran pertemanan yang signifikan, mulai mengutamakan kelompok sebaya (*peer group*), dan lebih sadar akan norma sosial serta emosi diri sendiri (Handayani et al., 2025). Mereka mulai mengembangkan empati, kemampuan berpikir kompleks, serta kemampuan menyelesaikan konflik, meskipun kadang masih menunjukkan perilaku dominan atau terlalu ekspresi, oleh sebab itu lingkungan teman sebaya merupakan tantangan bagi peserta didik dalam mengatur waktu belajarnya.

Tantangan lainya berdasarkan hasil penelitian adalah perkembangan teknologi membuat peserta didik kurang disiplin dalam belajar. Perkembangan teknologi menyebabkan adanya ketegantungan manusia pada teknologi karena teknologi sudah menjadi kebutuhan. Namun banyak peserta didik yang tidak bisa mengatur penggunaan teknologi ini, sehingga berdampak pada perilaku peserta didik. Menggunakan terlalu banyak perangkat elektronik pada anak dapat berdampak negatif karena dapat mengurangi kemampuan mereka untuk berkonsentrasi dan meningkatkan ketergantungan mereka pada hal-hal yang harus mereka lakukan sendiri (Jackson, 2009). Oleh sebab itu perkembangan teknologi merupakan tantangan nyata, membuat peserta didik kurang peduli dengan lingkungannya, dan kehilangan pemahaman tentang instruksi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Putri et al., 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat menyebabkan seseorang cenderung bersifat individualis atau menyendiri. Ketika remaja terlalu terpaku pada gadget, mereka mengabaikan dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, sehingga mungkin kehilangan pemahaman etika bersosialisasi dengan orang di sekitarnya.

Selain itu, dalam pelaksanaannya, komunikasi antara guru dan orang tua juga dapat menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan waktu, kesibukan orang tua, serta kendala dalam penggunaan media komunikasi. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi efektivitas pendampingan belajar peserta didik di rumah. Oleh karena itu, diperlukan upaya seperti meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi, manajemen waktu yang baik, serta pemanfaatan media komunikasi secara optimal agar proses bimbingan belajar dapat berjalan dengan maksimal (Rahayuningsih et al., 2021).

Temuan penelitian terkait solusi yang dapat dilakukan peserta didik dalam menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan program tahfidz di SD Al Islam 2 Jamsaren Surakarta antara lain: mentaati saran dari guru, membuat jadwal belajar di rumah, dan mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki adab yang baik. Mentaati saran, nasihat atau perintah guru merupakan bentuk penghormatan dan penghargaan yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Ketaatan peserta didik terhadap guru merupakan manifestasi dari penghormatan dan penghargaan atas ilmu dan pendidikan yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan hasil

penelitian (Syafaruddin et al., 2020), bentuk adab peserta didik kepada guru yaitu: menghormati guru, mendengarkan dengan sungguh-sungguh perkataan guru, menghargai ilmu dan waktu guru, mematuhi instruksi guru, berperilaku sopan dan santun, memberikan salam dan mendoakan guru.

Sejalan dengan temuan tersebut, keberhasilan peserta didik dalam menerapkan solusi manajemen waktu juga tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan pengelola pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Peserta didik yang mendapatkan motivasi dan bimbingan dari guru cenderung lebih tekun, tidak mudah menyerah, serta mampu menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan peserta didik dalam mengelola waktu belajar secara efektif (Andana et al., 2022).

Solusi lain yang dilakukan peserta didik adalah membuat jadwal belajar di rumah, dan mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pembuatan jadwal di rumah dan kegiatan mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru merupakan bentuk kedisiplinan peserta didik dalam belajar (Anugerah et al., 2023). Kedisiplinan peserta didik dalam mengatur waktu belajar merupakan satu faktor penentu keberhasilan hasil belajar, kedisiplinan muncul karena adanya kesadaran diri peserta didik, maka peserta didik mampu untuk mengatur jadwal dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian solusi yang dilakukan oleh peserta didik dalam menyeimbangkan waktu belajar kegiatan akademik dan program tahfidz sudah tepat, dengan harapan hasil belajarnya akan meningkat (Selvi et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta menghadapi berbagai tantangan dalam menyeimbangkan kegiatan akademik dan program tahfidz, meliputi rendahnya kesadaran belajar, kurangnya kedisiplinan dalam mengatur waktu, pengaruh lingkungan teman sebaya, perkembangan teknologi khususnya penggunaan gadget, serta kebiasaan bermain yang menyebabkan waktu belajar kurang teratur. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peserta didik melakukan berbagai upaya seperti mentaati arahan guru, membuat jadwal belajar di rumah, mengerjakan tugas tepat waktu, serta membatasi penggunaan gadget agar kegiatan akademik dan program tahfidz dapat berjalan secara seimbang. Selain itu, peran guru dan orang tua turut menjadi faktor penting dalam memberikan pendampingan, motivasi, dan pengawasan sehingga peserta didik mampu mengelola waktu belajar secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Andana, E. B., Marmoah, S., & Sularmi. (2022). Analisis Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija*

Indria, 10(1), 7–12.

- Anugerah, L. E. P., Mahfud, H., & Matsuri, M. (2023). Analisis Kemandirian Belajar pada Masa Pembelajaran Daring Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 2–7. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v8i2.60584>
- Ariyati, I. milenia, & Subroto, W. T. (2022). Pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar ekonomi kelas X. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 18(1), 81–92. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/index 81
- Aslami, D. I., Simon, I., & Triyono, T. (2021). Pengembangan Buku Panduan Pelatihan Kesadaran Belajar dengan Menggunakan Teknik Self-Talk dalam Bimbingan Kelompok Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(5), 381–387. <https://doi.org/10.17977/um065v1i52021p381-387>
- Asmariani, A. (2018). Hubungan Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar. *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 67–88. <https://doi.org/10.32520/al-afkar.v6i2.237>
- Claessens, B. J. C. ., Erde, W. van;, & Rutte, C. G. (2005). A review of the time management literature. *Personnel Review*, 36(2), 255–276. <https://doi.org/10.1108/00483480710726136>
- Elviana, T., Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2022). Mengatasi Kesulitan Membagi Waktu Antara Belajar dan Organisasi Melalui Konseling Behavioristik Teknik Self Management. *Muria Research Guidance and Counselling Journal*, 1(1), 123–129. <https://doi.org/10.24176/mrgc.v1i1.8600>
- Faidah, S. N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Self Discipline Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dengan Self Regulated Learning Sebagai Variabel Mediator. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 114–119.
- Febrian, R., Apriliani, A. N., Fauziah, S. N., & Mutia, A. A. (2025). Pentingnya manajemen waktu bagi mahasiswa semester akhir di tengah tugas akhir. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 3(2), 294–305.
- Handayani, R. D., Subiyantoro, S., & Chumdari. (2025). Learning Motivation as a Predictor of Creativity in Fifth Grade Elementary School Students. *Social, Humanities, and Educational Studies SHES*, 8(4), 105–112.
- Iman, F. L. (2022). Kesadaran diri dan optimis pada pengaturan diri dalam belajar pada mahasiswa baru selama pandemi Covid-19. *Journal of Indonesian Psychological Science*, 2(1), 99–109.
- Jackson, V. P. (2009). Time Management: A Realistic Approach. *Journal of the American College of Radiology*, 6(6), 434–436. <https://doi.org/10.1016/j.jacr.2008.11.018>
- Marmoah, S., Nanda Mulia, B., & Nafisah, A. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(1), 162. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i1.408>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook. *Thousand Oaks*.

-
- Putra, A. A., Daflaini, & Pohan, M. (2022). Implementasi Manajemen Waktu pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Rangguk: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17–23.
- Putri, J. N., Sumiatin, T., Su'udi, & Yunariyah, B. (2024). Penggunaan gadget dan perubahan perilaku remaja di sekolah menengah atas Tuban. *JIK-MC: Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(8), 376–383.
- Rahayuningsih, R., Istiyati, S., & Hadiyeh, H. (2021). Komunikasi Guru dengan Wali Peserta Didik dalam Membimbing Belajar di Rumah pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(4). <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v7i4.49910>
- Rahmad, & Hadi, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Target Hafalan Al Quran Pada Program Tahfidz di Perguruan Tinggi Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1115–1132. <https://doi.org/10.58230/27454312.483>
- Selvi, W., Gunarhadi, & Daryanto, J. (2025). The Effectiveness of Full Day School Learning Management on Students' Academic Achievement Selvi. *Social, Humanities, and Educational Studies SHEs*, 8(4), 248–257.
- Steel, P. (2007). The Nature of Procrastination: A meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65–94. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65>
- Suardin, & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61–71. <https://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JEC>
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta*, 1(11).
- Sukarno, Marmoah, S., Poerwanti, J. I. S., Supianto, & Istiyati, S. (2024). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *DWIJA CENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*, 8(1), 59–72. <https://doi.org/10.20961/jdc.v9i1.104015>
- Syafaruddin, Ritonga, W. A., & Ritonga, S. I. (2020). Membangun pendidikan akhlak dan adab di generasi milenial industri 4.0 melalui eksperimen fisika sederhana. *Pena Cendikia*, 02(01), 6–9. <https://ejurnal.univalabuhanbatu.ac.id/index.php/pena/article/view/139>
- Wahidaty, H. (2021). Manajemen Waktu: Dari Teori Menuju Kesadaran Diri Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1880–1889. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1015>